
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING) GURU DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI MA
A.THOHIRIYAH NGANTRU TULUNGAGUNG**

May Widyawati¹, Nailariza Umami²
maywidyawati86@gmail.com¹, umaminailariza@gmail.com²

^{1,2}Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by a phenomenon that teaching and learning activities in model are defined as the general pattern of activities of teachers and students in realizing teaching and learning to achieve predetermined goals and the learning is of high quality. The aim of the research carried out was to determine the implementation of teachers' contextual learning strategies in economics subjects at MA At.Thohiriyah in increasing students' understanding of learning. In this research using a qualitative approach that is descriptive, the methods used in data collection techniques are, observation, interviews, and documentation. The conclusions from the research results is the implementation of teachers' contextual learning model in increasing students' understanding of economics subjects at MA At.Thohiriyah is the teacher as a facilitator who helps students to understand the concepts in the material presented by applying students in real situations so that students' grades can increase.

Keywords: *Implementation, Contextual Learning, Economic Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa kegiatan belajar mengajar dalam model diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan pembelajaran tersebut berkualitas. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kontekstual guru pada mata pelajaran ekonomi di MA At.Thohiriyah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran. Dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah implementasi model

pembelajaran kontekstual guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi di MA At.Thohiriyah adalah guru sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk memahami konsep-konsep pada materi yang disampaikan dengan penerapan siswa dalam situasi yang nyata sehingga nilai siswa dapat meningkat.

Kata Kunci: Impementasi, Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Ekonomi.

PENDAHULUAN

Di Indonesia pada saat ini, (Milenia & Gufron, 2023) pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam perkembangan siswa, menurut Ummami, N dalam (O. K. Sari et al., 2023) orang-orang dapat maju, sukses, dan bersiap menghadapi tuntutan masyarakat tempat kerja global dengan bantuan pendidikan salah satunya diselenggarakan proses kegiatan pembelajaran. Beberapa inovasi dan pengembangan pelajaran telah dilakukan oleh negara Indonesia, kurang lebih mengalami 10 perubahan kurikulum.

Menurut (Tarbiyah et al., 2023) kurikulum adalah program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, tidak hanya kegiatan belajar saja tetapi juga bidang studi yang meliputi segala sesuatu yang dapat membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan hingga dapat meningkatkan mutunya, yang pelaksanaannya bukan hanya disekolah tetapi juga dilaksanakan

diluar sekolah. Kurikulum merupakan jawaban dari rencana para ahli kurikulum terhadap masalah pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia pada saat ini dan pada masa yang akan datang. Pembaruan kurikulum merupakan bagian integral dari evolusi pendidikan di Indonesia di berbagai titik, kurikulum ditinjau. Kenyataannya, banyak orang yang percaya bahwa meskipun Indonesia terus melakukan pengembangan kurikulum yang inovatif, perubahan kebijakan juga berdampak pada kurikulum.

Kurikulum yang saat ini sedang marak diperbincangkan dan sudah banyak sekolah yang menerapkannya pada saat ini adalah "Kurikulum Merdeka" yang merupakan kurikulum dengan kegiatan pembelajaran yang telah berjalan, yang artinya konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami penguatan kompetensi dan konsep. Guru memiliki keluasaan untuk memilih perangkat ajar sehingga proses pembelajaran dapat

disesuaikan dengan minat belajar dan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dibawah komando Nadiem Makarim dengan menambahkan fakta bahwa dalam waktu kurang dari 10 tahun, Indonesia telah melakukan perubahan kurikulum sebanyak 3x, semua perubahan terjadi akibat kebutuhan kompetensi, sehingga berpengaruh dengan keberlangsungan didunia pendidikan untuk kedepannya nanti. Awal munculnya Kurikulum Merdeka pada saat pandemi Covid-19 pada Desember 2019. Konsep kurikulum merdeka belajar menekankan pada pemberian kebebasan dibidang pendidikan menurut Faiz dan Kurniawaty (2020); (Prasetyo, Bashori, & Novi Nur Lailisna, 2020), (Mualifah, 2013) dalam hal ini guru sebagai fasilitator untuk siswa dalam proses pembelajaran, dalam jurnal (R. M. Sari et al., 2020).

Maka dari itu pengembangan disektor pendidikan perlu dirancang agar berbagai permasalahan dan tantangan yang muncul dapat teratasi, dunia pendidkan Indonesia sangat perlu dirancang agar memiliki generasi yang unggul pada era globalisasi pada saat ini. (Lathifah et al., 2022) menjelaskan kebijakan kurikulum merdeka yang diusulkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim menjadi terobosan dalam minimnya

pendidikan, termasuk kemampuan berhitung, survey karakter siswa, literasi. Literasi yang dimaksud bukan hanya mengukur kemampuan membaca, namun juga menganalisis isi bacaan agar siswa paham dengan pemahaman konsep yang telah ia pelajari. Untuk kemampuan berhitung bukan dinilai dari matematika, tetapi penilaian kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep berhitung dikehidupan nyata.

Perencanaan pembelajaran yang berupa silabus telah disusun oleh pemerintah dengan standart yang sama dengan kondisi pada tiap sekolah yang berbeda. Hal ini menyebabkan guru harus menyesuaikan silabus yang telah ada disekolah masing-masing, buku pegangan guru dan buku pegangan siswa menjadi salah satu sumber belajar yang sudah tersedia. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran dan pengelolaan kelas kurang kondusif mengakibatkan kondisi yang kurang ideal, hal ini merupakan salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Penerapan K-13 dengan anggapan bahwa sekolah-sekolah dapat menerapkan kurikulum yang mendasar pada kondisi siswa nya, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa maupun lingkungan masyarakat, maka dari itu diharapkan agar tujuan khusus yang ingin dicapai dalam proses

pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan data Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) Kemendikbudristek, saat ini sudah hampir 70% sekolah diseluruh Indonesia sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sedangkan 30% ada beberapa sekolah yang belum menerapkan Kurikulum merdeka, melainkan masih menggunakan K-13.

Ditengah maraknya penerapan kurikulum merdeka, masih ada beberapa sekolah yang menerapkan K-13 salah seperti halnya disekolah yang peneliti lakukan yaitu MA At. Thohiriyah yang merupakan satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Pinggirsari, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MA At.Thohiriyah berada dibawah naungan Kementrian Agama dengan akreditasi A pada tahun 2016.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru ekonomi kelas X sampai dengan kelas XII MA At.Thohiriyah yang bernama Ibu Anita Inayah S,Pd. Bahwa pada saat ini kelas XI-XII MA At.Thohiriyah belum menerapkan Kurikulum Merdeka dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kesiapan tenaga guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Meskipun dalam kurikulum merdeka menawarkan pembelajaran

yang lebih efektif dan efisien dengan berbasis pengembangan keterampilan, tetapi perubahan kurikulum guru juga memerlukan pelatihan dan pemahaman khusus. Selain itu karena adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang belum cukup memadai, serta dari pihak sekolah dan pemerintah daerah yang dapat memengaruhi keputusan untuk tetap menggunakan K-13. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar tetap siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan efektif jika memang diputuskan untuk beralih kurikulum yang baru.

Terdapat perbedaan minat belajar antara siswa laki-laki dan perempuan, dimana siswa perempuan lebih memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa laki-laki kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, ada yang bermain hp sendiri, mengobrol dengan teman, dan bahkan ada yang ditinggal tidur. Ketika guru menyampaikan materi dikelas, sebagian memperhatikan sebagian tidak, karena berkaitan dengan ekonomi siswa lebih banyak memperhatikan penjelasan dari guru kalau guru menerangkan dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang ada disekitar mereka, namun ketika guru

menerangkan hanya teori saja mereka malas untuk memperhatikan. Kurikulum yang diterapkan disekolah MA At.Thohiriyah masih menggunakan K-13, untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran ekonomi guru melakukan berbagai strategi dan metode pembelajaran antara lain yang digunakan oleh guru adalah isi materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar menarik minat siswa untuk mengikuti proses pada pembelajaran ekonomi. Partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran cenderung dilihat dari materi yang guru sampaikan, ketika materi yang disampaikan menarik maka siswa ikut aktif berpartisipasi, tetapi jika materi yang disampaikan kurang menarik maka minat siswa dan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi tergolong rendah. Keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung kurang kondusif, hampir semua siswa ingin cepat segera istirahat, karena jam pelajaran dikelas X sampai dengan kelas XII menjelang istirahat dan jam pulang tiba.

Dalam pembelajaran ekonomi dikelas, guru sering menggunakan strategi mengajar yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk membuat konsep ekonomi agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Misalnya pada saat membahas materi tentang konsep penawaran dan

permintaan, guru menggunakan contoh tentang harga barang yang naik ketika permintaan meningkatkan, seperti gadget dan tiket konser. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan berita ekonomi yang sedang hangat diperbincangkan atau peristiwa tentang ekonomi yang sedang terjadi saat ini untuk menjelaskan prinsip ekonomi yang mendasar, seperti halnya dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat serta peran pasar dalam mengatur sumber daya. Dengan mengaitkan materi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat melihat kaitannya antara teori yang dipelajari dikelas dengan situasi nyata yang sedang dihadapi, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep ekonomi.

Meskipun dalam pembelajaran guru mengaitkan materi ekonomi dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman siswa, ada beberapa kendala yang mungkin dihadapi guru selama proses pembelajaran. Salah satunya adalah kerumitan pada materi ekonomi yang seringkali sulit untuk disederhanakan secara langsung dengan situasi nyata, ketika menggunakan contoh kehidupan sehari-hari guru perlu memastikan bahwa contoh tersebut akurat dan relevan, agar siswa dapat dengan mudah memahami materi tentang ekonomi. Terkadang juga

dapat terjadi kesulitan dalam menemukan contoh yang sesuai dengan materi ekonomi sedang terjadi, oleh karena itu sementara guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dapat menjadi pendekatan yang efektif, guru perlu mempertimbangkan tantangan yang mungkin muncul dan mengembangkan strategi secara tepat untuk mengatasinya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan latar belakang mengenai strategi dan metode guru untuk meningkatkan pemahaman siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berjudul :“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI MA AT.THOHIRIYAH NGANTRU TULUNGAGUNG”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model implementasi pembelajaran kontekstual guru pelajaran ekonomi di MA At.Thohiriyah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MA At.Thohiriyah Ngantru

Tulungagung. Peneliti melakukan penelitian selama 5 bulan, penelitian dilakukan untuk mengamati model pembelajaran kontekstual guru dalam meningkatkan pemahaman siswa menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong dalam (Ardiana, 2022) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang telah terjadi oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kejadian khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yang terdiri atas subjek kunci guru mata pelajaran ekonomi, subjek pendukung kepala madrasah, waka kurikulum, guru PKn, guru guru sejarah peminatan dan sosiologi, guru aqidah dan akhlak di MA At.Thohiriyah Ngantru.

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya instrumen penelitian. Menurut (Hakimah, 2016) instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar apa yang kita teliti menjadi lebih efektif dan efisien, dengan kata lain data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam

melakukan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan Trianggulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data berdasarkan perbedaan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang diketahui bahwa pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan kejadian yang nyata dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan menarik hubungan antara informasi yang diperoleh siswa dan bagaimana informasi tersebut digunakan di dunia nyata. Pendekatan ini lebih menekankan pada proses daripada hasil, sehingga memungkinkan pengetahuan dihasilkan melalui pekerjaan yang sudah selesai dan belum selesai. hanya belajar pada teori saja.

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada konsep konstruktivisme, yang berorientasi pada terbangunnya pemahaman dan pengetahuan sendiri secara aktif,

kreatif, inspiratif, inovatif, serta produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Guru memberikan fasilitas siswa agar terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang bermakna, dan mengembangkan wawasan baru.

Dalam model pembelajaran kontekstual, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi juga mengatur lingkungan dan model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat mendukung pembelajaran kontekstual dan keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh.

Guru juga harus memahami tipe belajar siswa sehingga gaya mengajarnya dapat menyesuaikan gaya belajar siswa, strategi pembelajaran kontekstual juga memerlukan umpan balik yang sangat penting untuk siswa yang berasal dari proses penilaian sebenarnya. Selain itu, memperhatikan hal-hal di atas maka lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam pembelajaran kontekstual tidak terkecuali bagi guru dan siswa.

Pembelajaran kontekstual juga dapat dilakukan dengan berbagai sumber belajar, seperti situasi nyata yang sedang terjadi saat ini dan memungkinkan siswa untuk berbagi

informasi dengan teman dan belajar secara aktif. Dengan demikian strategi pembelajaran kontekstual dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan mengaitkannya kedalam kehidupan nyata yang terjadi dikehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di MA At.Thohiriyah pada mata pelajaran ekonomi, maka proses pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator yaitu:

1. Konstruktivisme

Siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui praktek langsung dan mengamati pada saat materi sumber daya, maka siswa melihat informasi berita melalui media sosial untuk melihat kelebihan dan kekurangan penggunaan sumber daya

2. Menemukan

Peserta didik yang sebelumnya belum mengetahui tentang materi ekonomi baik secara pengertiannya, sumber daya, UMKM, dan lain-lain menjadi tahu setelah melakukan observasi pada saat menemukan suatu permasalahan dan akan mengumpulkan data yang sudah diperoleh

3. Bertanya

Pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sering memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Hal ini menentukan sebagai siswa bisa berpikir kritis dalam menanggapi topik suatu permasalahan

4. Kelompok belajar

Pembentukan kelompok merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dalam masyarakat belajar, dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat hingga lima siswa. Model pembagian kelompok juga bervariasi dan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan peserta didik

5. Permodelan

Dalam kegiatan permodelan pembelajaran ekonomi dilakukan oleh peserta didik pada saat guru memberikan gambaran tentang materi sumber daya maupun UMKM

6. Refleksi

Pada akhir pembelajaran, guru ekonomi memfasilitasi refleksi dengan bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai pendapat siswa dan guru terhadap pembelajaran ekonomi yang telah mereka selesaikan. Hal ini memungkinkan adanya konfirmasi dan evaluasi diri oleh kedua belah pihak.

7. Penilaian Sebenarnya

Penilaian autentik pada mata pelajaran ekonomi yang ada di MA At.Thohiriyah Ngantru Tulungagung menggunakan penilaian kerja kelompok, uji kompetensi, tanya jawab, adanya tes secara tulis melalui ulangan harian atau kuis.

Dalam implementasi model pembelajaran kontekstual, guru harus memberikan kemudahan belajar kepada siswa dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru juga harus menyadari bahwa pembelajaran kontekstual memiliki sifat yang sangat rumit karena melibatkan aspek ilmu yang mempelajari tentang pendidikan (pedagogis), ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan mental siswa (psikologis), pembelajaran berkaitan dan pengajaran yang mengesankan serta menarik siswa (didaktis) secara bersamaan.

Implementasi lainnya dalam model pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam aktifitas pembelajaran siswa di MA At.Thohiriyah Ngantru Tulungagung juga sudah dilaksanakan yaitu dengan cara siswa dituntut untuk mampu membuat suatu sintesa antara apa yang sudah atau sedang dipelajari dan hubungannya dengan realitas kehidupan yang ilmiah, baik

dari sisi sosial budaya, ekonomi, politik, atau berbagai aspek kehidupan lainnya yang dikaitkan dengan materi pembelajaran ekonomi yang ada di kelas X sampai XII. Kemudian penerapan model pembelajaran tersebut pembelajaran kontekstual juga menuntut siswa untuk berpikir secara kritis, analitis, dan sistematis untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna (meaningful learning). Seperti halnya pada materi kelas X yang membahas tentang sumber daya alam maupun sumber daya manusia, yang mana guru memberikan materi singkat, kemudian siswa mencari permasalahan. an secara berkelompok untuk menyelesaikannya dengan cara mencari sumber yang akurat atau bisa dengan menggunakan realita yang sudah dialami oleh siswa dan hasil itu kemudian dikembangkan atau didiskusikan dan dikaitkan dengan realita seperti sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi yang pesat tetapi siswa juga dituntut untuk mencari informasi kembali yang dituntun oleh guru tentang hal yang berpengaruh dalam kualitas sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Maka dari penjelasan tersebut siswa bisa menghubungkan antara apa yang sudah mereka ketahui dengan apa yang mereka harapkan dari kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi dan untuk

membangun pengetahuan baru berdasarkan dari hasil analisis dan sintesis terhadap materi pembelajaran yang mereka pelajari pada mata pelajaran ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Oleh Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi MA At.Thohiriyah Ngantru Tulungagung didasarkan pada pemaparan hasil belajar dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa :

1. Model pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya model tersebut nilai siswa dapat meningkat. Dengan model ini guru dapat mengaitkan antara materi dengan situasi yang nyata terjadi disekitar siswa, yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan.
2. Model pembelajaran kontekstual yang diterapkan berdasarkan dari teori konstruktivisme yang melibatkan siswa MA At.Thohiriyah untuk

mengkonstruksi makna dari pengetahuan sebelumnya kemudian menghubungkan antara pengetahuan baru dengan pengalaman hidup untuk mendapatkan pemahaman baru. Pembelajaran kontekstual juga lebih menekankan pada peran siswa daripada guru. Dalam prakteknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan materinya sendiri dalam konteks sebenarnya sehingga siswa mudah untuk mengetahui dan memahami materi ekonomi dan juga dapat memotivasi siswa untuk mengeksplorasi pembelajaran berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa

3. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk memahami konsep-konsep pada materi yang disampaikan dengan penerapan siswa dalam situasi yang nyata. Model pembelajaran kontekstual memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik (feedback) yang positif yang lebih efektif karena dengan hal ini siswa dapat melihat tentang bagaimana siswa menerapkan antara materi yang dipelajari dengan situasi nyata yang sedang terjadi.

Saran

Peneliti memberikan saran berikut kepada pihak-pihak atas temuan penelitian ini, berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut di atas :

1. Para guru perlu diperkenalkan dengan model pembelajaran kontekstual artinya dalam hal ini guru menjelaskan antara materi yang dipelajari dengan relita yang terjadi disekitar siswa. Mengingat bahwa banyak kata-kata awam yang belum dipahami oleh siswa, dan siswa lebih baik bagi mereka untuk belajar jika mereka mencari informasi dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menemukan solusi berdasarkan apa yang telah mereka ketahui.
2. Guru harus menginspirasi, mengarahkan, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan tentang konsep-konsep yang masih belum mereka pahami dan dengan melibatkan mereka dalam proyek kelompok.
3. Siswa sebaiknya dapat mengembangkan dorongan dalam diri masing-masing untuk selalu terlibat aktif selama proses pembelajaran khususnya aktif dalam mengajukan pertanyaan

terkait materi yang belum dipahami

4. Untuk mengukur pemahaman siswa, peneliti selanjutnya harus dapat menggunakan metode selain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, diyakini bahwa ringkasan data yang menyeluruh dan akurat akan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemajuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1-15.
- Ahmad, S. (2019). *Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral Hidayatullah Palopo*.
- Amtai, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Amtai, A., Ode, A. A. P., Suharti Bangun, L., Nanang, R., Eko, S., Rustandi, Siti, R., Darmadi, & Richway. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ardiana, R. (2022). *Workshop "Penelitian Kualitatif" Sebagai Pembekalan Mahasiswa Semester Akhir untuk Menyelesaikan Skripsi*. 2(1), 49-54.
- Burhaniyah, F. (2023). *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan*

- Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah (MA) Al Ittihad Malang.*
- Dewi, S. R. (2023). *Analisis Strategi Guru pada Pembelajaran Pascapandemi Covid-19 (Studi di SDN 13 Kabupaten Kaur)*. 19.
- Dhamayanti, F. N. (2017). *Penerapan Pembelajaran Konteksual Dengan Strategi Guided Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VII Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Hakimah, E. N. (2016). *Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek "Poo" pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri*. 1(1), 13-21.
- Harizky, O. Y. (2019). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi IPS Kelas VII di MTsN Wonorejo Pasuruan*.
- Ibrahim, H. (2018). *Implementasi Strategi Pembelajaran Konteksual dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang*.
- Lathifah, R., Maharani, T., Agustin, S. P., Chaerunisa, F., Mada, S. W., & Setianingsih, E. R. (2022). *Inovasi nadiem makarim mengenai merdeka belajar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(3), 115-123.
- Magdalena, I., & Dewi, Y. (2020). *DIDIK DALAM DESAIN INTRUKSIONAL BERBASIS DARING DI SEKOLAH DASAR NEGERI PENGAKALAN 1*. 2(September), 49-65.
- Magfirah, M. I., & M, M. D. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Kolaboratif MURDER terhadap Hasil Belajar, Aktivitas dan Respons Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas X*. 4(2), 159-168.
- Meliawati, E. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Konteksual pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara*.
- Milenia, K., & Gufron, M. (2023). *HASIL BELAJAR MIKRO TEACHING SEMESTER VIII*. 2, 2053-2063.
- Nasution, I. S. (2020). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Konteksual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS pada Materi Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan pada Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PAB 21 Pematang Johar*.
- Sari, E. L. (2019). *Bab II Tinjauan Pustaka*. 12-33.
- Sari, O. K., Umami, N., Ekonomi, S. P., & Sosial, F. (2023). *KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 PAKEL*

-
- KABUPATEN TULUNGAGUNG (*Studi pada Guru Kelas X*). 866–871.
- Sari, R. M., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2020). ANALISIS KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. 1, 38–50.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. 10.
- Susanti, N. T. T. (2019). *Analisis Level Pemahaman Siswa Dalam Memahami Konsep Matematika Pada Pokok Bahasa Fungsi Kelas VIII Semester Ganjil SMP N 1 Kasiman Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Negeri, U. I., & Lampung, R. I. (2023). UPAYA DALAM MENGATASI KRISIS PEMBELAJARAN (LEARNING LOSS) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA.
- Ulfatun, T. (2016). *Implementasi Strategi Pembelajaran Konteksual (Contextual Teaching And Learning) Dalam Lesson Study Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Widiani, E. S. (2023). *Implementasi Pembelajaran Konteksual pada Pembelajaran IPS di MTs Al-Mtuttaqin Pekanbaru*.